

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pengelolaan Sistem Tipologi Desa untuk Pencapaian SDGs di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai

Jafar Lantowa¹, La Ode Gusman Nasiru²

¹Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Universitas Negeri Gorontalo.

email: Jafar.lantowa@ung.ac.id

Abstrak

The complex socio-economic conditions of the community have an influence on the typology system of the coastal community village of Kec. Pagimana. From social systems such as diverse social status and lack of social relations because there are many immigrants so that familiarity has not created an attitude of togetherness to move forward, and furthermore the cultural system is still mixing local culture due to urbanization factors which have an impact on the erosion of the culture of the local coastal community. This problem will be an obstacle in achieving the SDGs so that special attention needs to be paid in dealing with these problems. The purpose of implementing this Village Development Community Service Program is to provide program assistance to coastal communities related to the management of the village typology system for the achievement of SDGs in Pagimana District, Banggai Regency. Thus, the target and output of this service activity is the existence of SDGs village typology data that can be used in formulating village activity program planning and in a sustainable manner the village community is educated and trained in economic development as a village business based on the advantages of the village. Besides that, the outputs are also documentation of reports and articles as well as videos of the KKNT implementation process. The service program through the Thematic KKN Gorontalo State University in 2021 in Toipan Village, Kec. Pagimana, Kab. Banggai has 5 core programs including; computer training, making boundaries, socializing about the environment, socializing HIV/AIDS and Public Speaking, while the program in Pisou Village, Pagimana District, Proud Regency, namely the launching of Perdana WASERDA (Warung Serba Ada), Training on Making Papaya Fruits into Papaya Sticks and Introduction to Tools and Materials Coffee for MSMEs, and Introduction and Training of Google Forms for Village Officials.

Keywords: Coastal community empowerment; Village SDGs; Village Typology System.

Abstract

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kompleks memiliki pengaruh dalam sistem tipologi desa masyarakat pesisir Kec. Pagimana. Dari sistem sosial seperti beragamnya status sosial dan kurangnya hubungan sosial karena banyak warga pendatang sehingga keakraban belum memunculkan sikap kebersamaan untuk maju, dan selanjutnya sistem budaya, masih bercampurnya budaya setempat karena faktor urbanisasi yang berdampak pada mengikisnya budaya masyarakat pesisir setempat. Permasalahan ini akan menjadi kendala dalam pencapaian SDGs sehingga perlu ada

perhatian khusus dalam menangani masalah tersebut. Tujuan pelaksanaan KKN Desa Membangun ini adalah untuk melakukan pendampingan program pada masyarakat pesisir terkait dengan pengelolaan sistem tipologi desa untuk pencapaian SDGs di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Dengan demikian target dan lauran dari kegiatan pengabdian ini terdapatnya data tipologi desa SDGs yang dapat digunakan dalam merumuskan perencanaan program kegiatan desa dan secara berkelanjutan masyarakat desa tereduksi serta terlatih dalam pengembangan ekonomi sebagai usaha desa yang berbasis keunggulan desa tersebut. Disamping itu yang menjadi luaran juga adalah dokumentasi laporan dan artikel serta video proses pelaksanaan KKNT. Program pengabdian melalui KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 di Desa Toipan, Kec. Pagimana, Kab. Banggai memiliki 5 program inti di antaranya; pelatihan komputer, pembuatan tapal batas, sosialisasi tentang lingkungan, sosialisasi HIV/AIDS dan Public Speaking, sedangkan program di Desa Pisou Kecamatan Pagimana, Kabupaten Bangga yakni launching Perdana WASERDA (Warung Serba Ada), Pelatihan Pembuatan Buah Pepaya menjadi Stik Pepaya dan Pengenalan Alat dan Bahan Kopi untuk UMKM, dan Pengenalan dan Pelatihan Google Forms kepada Aparat Desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat pesisir; SDGs Desa; Sistem Tipologi Desa.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Jafar Lantowa, Jafar.lantowa@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program lanjutan dari Millennium Developments Goals (MDGs) yang dicanangkan oleh PBB pada 25 September 2015 bertujuan untuk pembangunan yang berkelanjutan. SDGs sebagai persetujuan atas pembangunan baru yang mendukung perubahan-perubahan menuju arah pembangunan yang berkelanjutan dengan dasar hak asasi manusia dan kesetaraan demi mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs dijalankan dengan prinsipkan universalitas, integritas dan inklusif dengan tujuan memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang terlewat, atau “no one is left behind (<http://sdgs.bappenas.go.id/>). SDGs merupakan kelanjutan dari Millenium Develpoment Goals (MDGs) yang telah

berakhir di tahun 2015, yang selanjutnya difokuskan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang memuat 17 tujuan dan terbagi ke dalam 169 target untuk menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Hal ini menjadi sejarah baru dalam pembangunan global karena perjanjian SDG di majelis umum ke-70 yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa bertujuan untuk mencapai pembangunan universal dan dimulai pada tahun 2016 hingga tahun 2030. Menurut Panuluh, SDGs memunculkan lima prinsip dasar yang menyeimbangkan ekonomi, sosial, dan lingkungan meliputi (1) Manusia, (2) Planet/Bumi (3) Kemakmuran (4) Perdamaian, dan (5) Kemitraan (Panuluh & Fitri, 2016).



Gambar 1. Goals dalam SDGs.

Di Indonesia SDGs lebih dikenal dengan nama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Pemenuhan komitmen pemerintah dalam pelaksanaan SDGs atau TPB dengan penyelerasan terhadap Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 pada 4 Juli 2017. Perpres ini berisi

tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang telah disampaikan Presiden dalam kesempatan menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Hamburg Messe Und Congress, Jerman pada 7 Juli 2017.

Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan agenda 2030 dengan tujuan menggalakkan upaya untuk mengakhiri kemiskinan, menanggulangi ketidaksetaraan, mendorong hak asasi manusia dan memberikan perhatian terhadap keterkaitan antara kemajuan sosial dan ekonomi serta perlindungan lingkungan hidup. Komitmen ini mendorong pemerintah untuk memanfaatkan semua sumber daya dalam negeri untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). SDGs memiliki 17 tujuan, 169 target, dan 232 indikator yang berlaku mulai tahun 2016 hingga tahun 2030. Kebijakan ini akhirnya menjadi program unggulan setiap daerah khususnya di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Kecamatan Pagimana merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Banggai yang dengan kompleksitas masyarakat yang sangat jelas terlihat. Strata sosial suatu masyarakat, ditentukan berbagai faktor antara lain pendidikan, pendapatan dan pengetahuan. Masyarakat kecamatan Pagimana sangat heterogen dan merupakan ciri khas dari wilayah perkotaan yang mulai berkembang. Kecamatan Pagimana memiliki beragam karakter masyarakat serta memiliki berbagai keunikan, Selain itu, berbagai permasalahan ditemukan, mulai dari kurangnya keterampilan masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, kurangnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dalam menghadapi berbagai permasalahan ini, maka perlu dilaksanakan berbagai kegiatan dalam mewujudkan

pencapaian tujuan SDGs Desa. Pelaksanaan berbagai program ini diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh aparat desa dan masyarakat oleh tim KKN Tematik untuk drumuskan dalam hal merancang berbagai program yang akan membantu pencapaian SDGs Desa di Kecamatan Pagimana.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kompleks memiliki pengaruh dalam sistem tipologi desa masyarakat pesisir di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Dari aspek pendidikan, misalnya kurangnya perhatian warga setempat dalam mengenyam pendidikan ke tingkat tinggi, bahkan sebagian anak-anak SD sudah tidak lagi melanjutkan sekolah, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai di desa tersebut, dan belum tersedianya fasilitas pendidikan tinggi di wilayah kecamatan Amapan Kota. Dari sistem sosial seperti beragamnya status sosial dan kurangnya hubungan sosial karena banyak warga pendatang sehingga keakraban belum memunculkan sikap kebersamaan untuk maju, dan selanjutnya sistem budaya, masih bercampurnya budaya setempat karena faktor urbanisasi yang berdampak pada mengikisnya budaya masyarakat pesisir setempat. Permasalahan ini akan menjadi kendala dalam pencapaian SDGs sehingga perlu ada perhatian khusus dalam menangani masalah tersebut. Program ini akan mengarah kepada perbaikan sistem tipologi desa bagi masyarakat pesisir. Tipologi Desa ini menjadi unsur penting dalam pencapaian SDGs. Tipologi dimaksud sebagaimana tampak pada gambar berikut.



Gambar 2. Delapan Topologi Desa dalam Pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals).

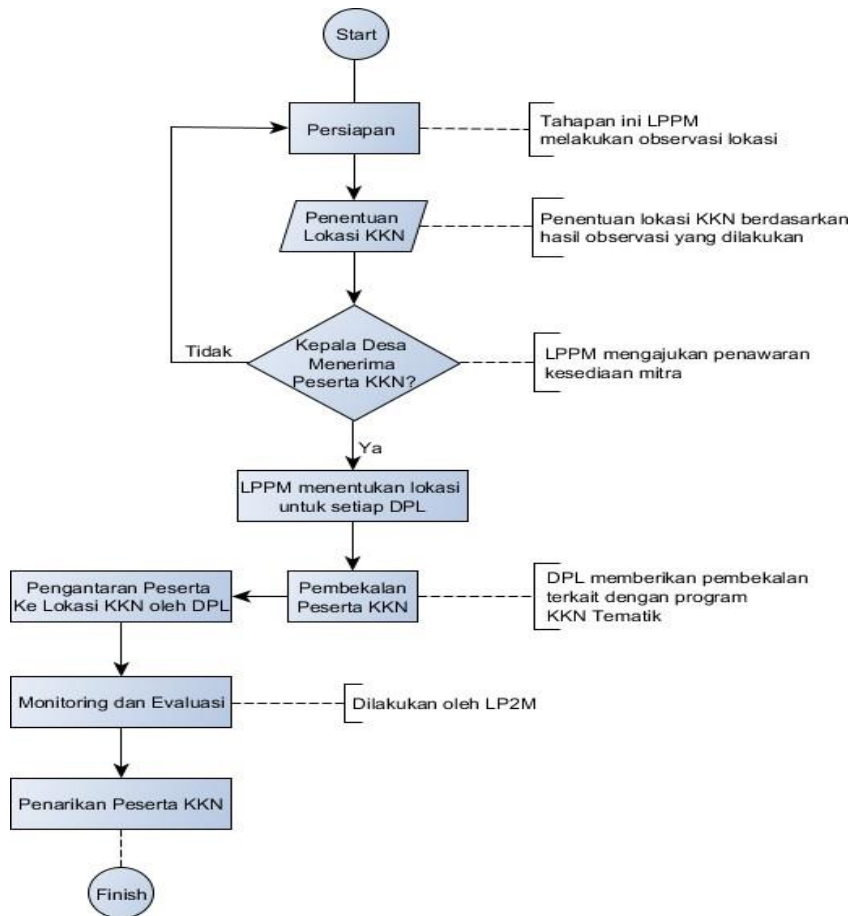
Oleh karena itu, melalui Program KKN Desa Membangun ini akan dirancang bersama aparat desa dan masyarakat terkait dengan penyelesaian masalah dalam menemukan solusi melalui pengelolaan sistem tipologi desa untuk pencapaian SDGs di Kecamatan Pagimana.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan dan Pembekalan

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun digambarkan pada diagram alir berikut:



Gambar 3. Mekanisme Pelaksanaan KKNT Desa Membangun

2. Materi persiapan dan pembekalan KKN Tematik Desa Membangun

Materi persiapan dan pembekalan bagi mahasiswa peserta kegiatan KKN Tematik Desa Membangun dilakukan oleh LPPM dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Uraian Program KKN Tematik Desa Membangun

Langkah pertama dari kegiatan KKN Tematik Desa Membangun ini adalah melakukan pemetaan (mapping) melalui dua cara yaitu secara geografis dan menghimpun seluruh informasi yang ada di desa. Pemetaan dilakukan untuk memudahkan dalam merancang intervensi peningkatan kapasitas dan menyiapkan kerangka kerja. Selanjutnya langkah kedua yaitu peningkatan kapasitas (capacity building), berguna untuk melakukan aksi atau kegiatan berbasis pada masalah melalui sosialisasi, pelatihan, dan FGD. Pada kegiatan KKN Tematik Desa Membangun ini, tim pelaksana akan merancang bersama masyarakat dan pemerintah desa terkait program kerja berdasarkan asesmen kebutuhan masyarakat. Setelah dirancang bersama, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program kerja terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sistem tipologi desa dalam pencapaian SDGs.

Rencana Aksi Program

Adapun rencana aksi kegiatan mahasiswa KKNT dan DPL yang akan dilaksanakan di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai selama 60 hari didesain dengan memperhatikan target dan luaran KKNT ini. Adapun tahapan rencana aksi mahasiswa dan DPL dijelaskan pada pada Tabel 1.

Tabel 1
Rencana Aksi Mahasiswa dan DPL dalam KKNT

No.	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu	Sasaran
1.	Pengantaran Mahasiswa	Pengantaran mahasiswa ke lokasi KKNT Membangun Desa di Kecamatan Pagimana.	1 hari	Mahasiswa
2.	Pengenalan dan Observasi Lapangan	1. Melakukan survei keadaan Pagimana secara umum baik potensi maupun masalah 2. Melakukan wawancara dan pendekatan kepada masyarakat dan aparat desa	1 hari	<ul style="list-style-type: none"> - Aparat desa - Tokoh masyarakat - Karang taruna - Masyarakat umum
3.	Asesmen Kebutuhan Masyarakat	Mendata permasalahan dan solusi berdasarkan asesmen kebutuhan masyarakat sebagai sasaran dalam pencapaian SDGs	10 hari	- Masyarakat
4.	Penyampaian dan Analisa hasil asesmen kepada Pemerintah Desa	Melakukan koordinasi hasil analisa hasil asesmen kepada pemerintah desa dalam menentukan skala prioritas program KKNT Desa Membangun	3 hari	- Aparat desa
5.	Penyusunan rencana program KKN Tematik bersama Masyarakat (Disesuaikan dengan hasil asesmen dan pencapaian	Penyusunan rencana program KKN Tematik bersama Masyarakat terkait hasil asesmen dengan mengarah kepada pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengelolaan sistem tipologi desa dalam pencapaian SDGs	5 hari	Masyarakat dan Aparat Desa serta tokoh masyarakat

	SDGs			
6.	Monitoring	Memonitoring pelaksanaan kegiatan mahasiswa dan perkembangan program KKNT	1 hari	Mahasiswa
7.	Pemaparan program kerja kepada Pemerintah Desa	Program yang telah dirancang bersama masyarakat akan dipaparkan kepada pemerintah desa untuk mendapat persetujuan sebelum program dilaksanakan	1 hari	Masyarakat
8.	Pelaksanaan Program Kerja (Disesuaikan dengan rencana program bersama masyarakat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi peningkatan ekonomi masyarakat. 2. Pelatihan kader Kesehatan pemuda. 3. Sosialisasi penanganan lingkungan rusak 4. Penerapan sains dan teknologi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sesuai kebutuhan hasil asesmen 5. Penyuluhan Pendidikan Karakter bagi masyarakat pesisir dan penguatan kesadaran masyarakat dalam menempuh pendidikan sehingga berpengaruh pada kualitas SDM masyarakat setempat 	35 hari	<ul style="list-style-type: none"> - Aparat desa - Tokoh masyarakat - Karang taruna - Masyarakat umum

		6. Penguatan budaya lokal dalam pemanfaatan kearifan lokal yang ada 7. Penyuluhan Desa Tanggap Perubahan Iklim dan Desa Peduli Lingkungan		
9.	Evaluasi	Monev pencapaian target dan luaran KKNT	1 hari	Mahasiswa KKN
10.	Seminar hasil kegiatan KKNT.	Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat	1 hari	Mahasiswa KKN
11.	Penarikan Mahasiswa KKNT	1. Ramah tamah dengan aparat desa dan masyarakat pesisir. 2. Penjemputan mahasiswa KKNT kembali ke UNG	1 hari	Mahasiswa KKN

Volume pekerjaan dalam kegiatan KKN Tematik Desa Membangun dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM per bulan selama minimal 2 bulan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun, sehingga setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 288 JKEM dalam 2 bulan. Jumlah mahasiswa peserta kegiatan KKN Tematik Desa Membangun ini adalah 15 orang. Total volume jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) adalah 15 mahasiswa x 288 JKEM = 3420 jam kerja efektif mahasiswa (JKEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa, maka realisasi rencana yang dilakukan adalah:

1. Launching Perdana WASERDA (Warung Serba Ada)

Warung Serba Ada adalah program desa yang dilaksanakan oleh PEMDes dan dibantu oleh KKN UNG. Tujuan dibangunnya Waserda untuk memajukan perekonomian masyarakat dari sektor perdagangan, mempermudah akses kebutuhan pokok, serta mendorong desa agar maju serta mandiri dalam tata kelola pemerintahan.

Bupati Banggai Ir. H. Amirudin pada hari Jum'at tanggal 17 September 2021 meresmikan launching perdana Warung Serba Ada (WASERDA) tanda dimulainya operasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ANUNTO Desa Pisou Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Waserda ANUNTO berlokasi di pasar Desa Pisou Kecamatan Pagimana. Launching Bumdes Anunto ini merupakan kerjasama antara Bumdes Anunto Desa Pisou, Pemerintah Desa Pisou, Kepala Forum Bulog Luwuk, dan para distributor Bahan Pokok, Agen Elpiji Bersubsidi 3 kg dan elpiji 5,5 kg serta dinas perdagangan Kabupaten Banggai.

Melihat antusias warga yang hadir, Bupati Amirudin berinisiatif dengan sebuah langkah unik. Untuk menambah keseruan di "Opening" yang sementara berlangsung, Bupati memberi Door Prize atau hadiah hiburan kepada para warga yang hadir untuk mengambil seperlunya keperluan mereka yang ada dalam Waserda. Dalam tempo tidak sampai

10 menit, semua barang langsung ludes, kecuali tabung gas elpiji 3 dan 5,5 kg.

Kegiatan Launching Perdana Warung Serba Ada (Waserda) Bumdes Anunto Desa Pisou Kecamatan Pagimana dihadiri oleh pejabat pimpinan tinggi pratama di Lingkungan kementerian perdagangan Republik Indonesia Khakim Kudiarto S. Kom., MSE., Wakil Bupati Banggai Drs. Farqanuddin Masulili, M.M., M.H., beberapa pimpinan OPD terkait, para distributor dan para agen LPG 3 dan 5,5 kg dan warga masyarakat sekitarnya.



Gambar 4. Launching Warung Serba Ada

2. Pelatihan Pembuatan Buah Pepaya menjadi Stik Pepaya dan Pengenalan Alat dan Bahan Kopi untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Dalam kegiatan KKN ini, selain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, juga diharapkan memberikan efek jangka panjang terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Pisou.

Desa Pisou ini memiliki buah pepaya yang mudah didapatkan, karena banyak dari mereka yang memiliki perkebunan, sehingga mahasiswa membuat suatu inovasi dari buah tersebut yang diolah menjadi sebuah cemilan berupa Stik Pepaya, yang diselenggarakan di

Pasar Rakyat pada Senin, 25 Oktober 2021. Selanjutnya dalam proses pengolahan buah pepaya tim KKN UNG membantu menjelaskan dalam pembuatan inovasi produk buah pepaya menjadi makanan cemilan berupa Stik Pepaya yaitu “untuk pepaya yang digunakan yakni pepaya yang masih muda, setelah pepaya dikupas dan di cuci hingga bersih pepaya tersebut diparut lalu didiamkan beberapa menit agar kadar air di buah pepaya hilang, setelah itu panaskan minyak goreng terlebih dahulu. Taburkan tepung terigu ke buah pepaya yang sudah didiamkan tadi lalu goreng ke minyak yang sudah panas, tunggu buah pepaya hingga warna keemasan lalu angkat dan tiriskan lalu taburkan bubuk Balado setelah didiamkan beberapa menit stik pepaya dikemas dalam kemasan Standing Pouch”. Dalam pembuatan Stik pepaya untuk bahan dan alat yang digunakan dalam yaitu: Buah Pepaya, Tepung Terigu Serba guna, bubuk Balado, minyak goreng, parutan.

Selanjutnya, produk Stik Pepaya ini dapat dipasarkan di kios-kios dan cocok untuk dijadikan cemilan. Kemudian hasil produksi tersebut akan dipasarkan di Pasar Rakyat Desa Pisou Waserda (Warung Serba Ada). Kegiatan UMKM ini, dihadiri oleh aparat Desa dan diikuti oleh ibu-ibu PKK, BUMDes.

Selama kegiatan UMKM berlangsung semua Mahasiswa KKN ikut serta dalam Program tersebut. Mahasiswa menjelaskan bahan-bahan yang perlu disiapkan dalam pembuatan stik pepaya serta anggota lainnya memperlihatkan cara pembuatan stik pepaya. Selain inovasi dari buah pepaya, mahasiswa UNG juga mempersembahkan beberapa resep pembuatan kopi dari bahan yang mudah ditemukan di daerah tersebut.

Beberapa menu yang disediakan yaitu: Espresso cube, Es kopi milo, coffe brown sugar, kopi melon, dan juga pembelajaran latte art pada beberapa masyarakat desa Pisou. Selain itu masyarakat yang datang diajarkan casra membuat kopi nikmat tanpa gula juga kopi untuk diet, tak hanya anak muda, tapi bapak-bapak dan ibu ibu juga antusias ingin belajar teknik pembuatan yang di praktekan mahasiswa KKN tersebut.

Tujuan pembuatan kopi ini adalah untuk membuka pandangan masyarakat tentang kopi yang bermacam macam dan memberitahu khasiat dari kopi yang dibuat bukan hanya untuk menahan kantuk, tapi masih banyak khasiat yang bisa didapat dari secangkir kopi nikmat tersebut.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Buah Pepaya Menjadi Stik Pepaya dan Pengenalan Alat dan Bahan Kopi untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

3. Pengenalan dan Pelatihan Google Forms kepada Aparat Desa

Sesuai dengan adanya kegiatan KKN di Desa Pisou, maka kami pelaksana kegiatan KKN merencanakan suatu program kerja yaitu kegiatan pengenalan dan pelatihan Google Forms. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2021 yang hanya diikuti oleh aparat Desa. Setiap mahasiswa mengambil tugas bagian menjelaskan

Google Forms dan ada yang membantu dalam pembuatan google forms. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa UNG tahun 2021 di Desa Pisou dapat membantu aparat desa melakukan pendataan kepada masyarakat dengan mudah, yakni dengan melalui google forms.



Gambar 6. Pengenalan dan Pelatihan Google Forms Kepada Aparat Desa.

KESIMPULAN

Program pengabdian melalui KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 di Desa Toipan, Kec. Pagimana, Kab. Banggai memiliki 5 program inti di antaranya; pelatihan komputer, pembuatan tapal batas, sosialisasi tentang lingkungan, sosialisasi HIV/AIDS dan Public Speaking, sedangkan program di Desa Pisou Kecamatan Pagimana, Kabupaten Bangga yakni launching PerdanaWASERDA (Warung Serba Ada), Pelatihan Pembuatan Buah Pepaya menjadi Stik Pepaya dan Pengenalan Alat dan Bahan Kopi untuk UMKM, dan Pengenalan dan Pelatihan Google Forms kepada Aparat Desa.

Sebagai mitra kerja pemerintah dalam hal pembangunan, pemberdayaan sumber daya dan pengembangan potensi dalam satu wilayah serta penyambung aspirasi masyarakat kami menyadari betul bahwa masih ada beberapa persoalan yang ada di Desa Toipan dan di Desa Siuna yang belum bisa kami selesaikan lewat program-program

kami. Oleh karena itu, diharapkan kepada aparat desa agar menindaklanjuti apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Toipan dan Siuna Kec. Pagimana, Kab. Banggai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor UNG melalui LP2M yang telah memberikan hibah Pengabdian melalui Program KKN Tematik Desa Membangun di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Pagimana yang telah menerima tim kami untuk melaksanakan pengabdian di Kecamatan Pagimana.

REFERENCES

- Alisjahbana, Armida Salsiah dan Endah Murniningtyas. 2018. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi. Bandung: UNPAD Press.*
- Hardi, Hijrah, dkk. 2019. Pengaruh Sosial Ekonomi, Sarana dan Prasarana Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 9, September 2017 hlm 145-150.*
- Iskandar, H. A. 2020. SDGs Desa. Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta*
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas 2017e. Pedoman penyusunan rencana aksi TPB/SDGs.*
- Shofyatun A.R, dkk. 2010. Pengelolaan Sistem Sosial-Ekologi Pesisir Pulau-Pulau Kecil Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat : Studi Kasus Gugus Pulau Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una. Jurnal Geografi, Volume 7 No. 1 Januari 2010.*